

(Bersama Kafilah Ramadhan (27

<"xml encoding="UTF-8?>

-Salah satu amalan yang diajarkan pemuka agama di hari hari terakhir bulan Ramadhan adalah itikaf. Itikaf pada mulanya berarti menahan diri dan untuk waktu yang lama di samping sesuatu yang lain. Menurut syar'i, itikaf berarti menetap di masjid untuk beribadah. Oleh karena itu, Ahlul Bait mewasiatkan kepada umat manusia untuk beritikaf di bulan Ramadhan dan mereka sendiri mempraktekannya dengan beritikaf di masjid. Imam Sadiq as berkata, "Bukan termasuk itikaf kecuali berdiam diri -selama 10 hari di akhir bulan Ramadhan." (al Istibsar/jilid 4

Rasulullah Swt di bulan Ramadhan juga melakukan ritual itikaf. Itikaf di bulan Ramadhan sangat penting di mana jika itikaf di bulan Ramadhan dapat diqadha (diganti di waktu lain) maka Nabi akan melakukannya. Hal ini pernah terjadi ketika beliau tidak dapat menunaikan ibadah itikaf karena bertepatan dengan perang Badr. Beliau senantiasa beritikaf di akhir bulan Ramadhan selama dua

dekade, namun satu dekadenya beliau niatkan untuk mengganti itikaf yang telah lewat. Diriwayatkan dari Imam Sadiq as bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Itikaf selama sepuluh hari di bulan Ramadhan sama halnya dengan pahala dua kali haji dan umrah." (Man Laa Yahduruhul Faqih/ jilid 2

Itikaf merupakan peluang tepat bagi manusia untuk -mendekatkan diri kepada Tuhan dengan melepas sekat sekat hawa nafsu dan menjauhi hal-hal yang melupakan pada sang Pencipta. Melalui itikaf, manusia membersihkan hati-hati mereka dan berkhawat (menyendiri) dengan Tuhan. Di khalwat ini, orang yang beritikaf menjadi tamu dan Tuhan sebagai tuan rumah. Sang tamu meyakini bahwa jika dirinya tidak menjadi tamu yang baik, maka tuan rumah tidak akan ramah terhadap dirinya. Di itikaf, orang yang itikaf telah lepas dari sekat-sekat .ibadah dan mencapai kedalaman sisi ibadah

Oleh karena itu, Allah Swt menyeru hamba-Nya untuk berkhawat, sehingga mencapai derajat keakraban dengan

Tuhan. Seperti yang disabdakan oleh Imam Sadiq as, “Di
Taurat, dinukil bahwa Allah berkata kepada manusia
Wahai manusia! Luangkanlah waktumu untuk beribadah
kepada-Ku, supaya Aku menutupi kebutuhanmu dan tanpa
kamu meminta, Aku akan memenuhi segala keperluanmu
-serta Aku penuhi hati kalian dengan rasa takut kepada
Ku. Namun jika kalian tidak memberi waktu luang kepada
hamba-Ku, maka Aku akan menjadikan kalian sibuk dengan
dunia dan Aku tidak akan memenuhi kebutuhan kalian. Aku
”.akan tinggalkan kalian dengan usaha kalian sendiri
(Al-Kafi/ jilid 2)

Perhatian terhadap waktu dan disiplin di setiap
pekerjaan, termasuk manifestasi peradaban Islam dan
faktor penting kemajuan. Agama Islam sebagai agama
global dan paling sempurna, sangat mementingkan
manajemen waktu di dalam kehidupan dan menyeru
pengikutnya untuk memperhitungkan seluruh pekerjaannya
dan mengerjakannya dengan disiplin. Islam meminta
pengikutnya untuk menghindari kehidupan yang tidak
.terprogram

,Syariat Islam yang meliputi kewajiban, hal-hal sunnah
haram dan makruh (hal yang harus
dihindari)...diturunkan untuk membuat kehidupan manusia
terprogram dan disiplin. Agama Islam memandang disiplin
terhadap waktu dan hidup sangat penting. Hal ini dapat
kita saksikan di wasiat Imam Ali bin Abi Thalib yang
,ditujukan kepada semua umat mukmin. Beliau berkata
Kalian dan seluruh anak-anak serta kerabat dan siapa"
saja yang membaca wasiatku ini, aku wasiatkan supaya
".bertakwa dan disiplin di setiap pekerjaan

Imam Ali as kepada Malik al-Ashtar, gubernur Mesir
,ketika memintanya untuk menjaga disiplin berkata
Berhati-hatilah terhadap ketergesa-gesaan pekerjaan"
yang kamu tidak cukup waktu untuk mengerjakannya, atau
,lemah dalam pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan
keras kepala dalam hal-hal yang tak jelas atau lemah
dalam pekerjaan yang nyata. Lakukan pekerjaan sesuai
".dengan tempatnya dan lakukan pekerjaan di waktunya

Mencermati kewajiban di agama Islam, akan ditemukan
.perhatian besar agama samawi ini terhadap disiplin
,Mengerjakan shalat lima waktu di waktu-waktu khususnya
,memiliki keutamaan khusus. Pembagian waktu shalat
keteraturan shaf shalat jamaah, keteraturan dalam
sujud, berdiri maupun ruku', dilarang mengerjakan
shalat di luar waktunya, seluruhnya menunjukkan
.kedisiplinan

Puasa di bulan Ramadhan pun dimulai dengan terlihatnya
hilal dan diakhiri dengan terlihatnya hilal di bulan
Syawal. Sementara waktu puasa pun di mulai dari azan
Subuh hingga azan Maghrib. Jika seseorang terus makan
hingga azan Subuh atau setelahnya dan makan sebelum
azan Maghrib, maka puasanya batal. Disiplin dan
pengaturan waktu yang ditentukan Allah Swt bagi ibadah
manusia mukmin, dengan sendirinya merupakan pelajaran
sehingga umat Islam juga memprogram dan disiplin di
.kehidupan mereka

Bulan Ramadhan adalah kesempatan terbaik untuk melatih

disiplin sepanjang tahun, supaya manusia selain memiliki rasa disiplin di bidang ibadah, seperti shalat di awal waktu, juga disiplin di hal-hal yang bersifat individu dan sosial serta dapat menerima curahan berkah dan dampaknya. Imam Khomeini, pendiri Republik Islam Iran, selama hidupnya senantiasa disiplin dan memprogram urusan individu dan sosialnya. Orang-orang yang dekat dengan beliau pun, menyaksikan keteraturan .dan kedisiplinan Imam Khomeini

Salah satu sahabat Imam Khomeini terkait komitmen beliau soal kedisiplinan berkata, “Di salah satu perjalanan ke Irak, kami duduk di kompleks makam Imam Ali as dan berbicara dengan sejumlah santri. Ketika pembicaraan selesai, orang-orang yang hadir ingin mengundurkan diri. Ketika mereka melihat jam, ternyata ,ada perbedaan waktu di antara mereka. Sementara itu jam yang ada di kompleks makam Imam Ali ternyata juga berbeda dengan jam kita. Ketika itu, salah satu guru di kota Najaf yang juga turut hadir berkata, samakan jam kalian! Kini jam 03:00 dini hari. Dengan perasaan heran

?kami berkata kepadanya, Bagaimana kamu mengetahuinya

Lantas ia berkata, Saudara ini yang tengah berjalan ke

Haram Imam Ali as (Isyarat kepada kedatangan Imam

Khomeini), pasti datang ke tempat suci ini pukul tiga

".dini hari

Lingkungan hidup kita sejatinya arena perang dan jihad

melawan hawa nafsu dan berulang kali di siang dan

.malam, salah satu dari kita menang di peperangan ini

Kita harus bertawakkal kepada Tuhan untuk mengalahkan

hawa nafsu dan menjadi pahlawan negara kita, seperti

yang disabdakan Imam Ali as, "Yang terkuat di antara

kalian adalah mereka yang menang melawan hawa

".nafsunya

Kisah mengenai Pourya-ye Vali, pahlawan Iran yang tidak

ada tandingannya disebutkan, "Setelah Pourya-ye Vali

mengalahkan jago-jago dari berbagai wilayah, ia ingin

pergi ke ibukota untuk mengalahkan pahlawannya. Dengan

tekad bulat, ia menuju ibukota. Ketika berita

perjalanan Pourya-ye Vali ke ibukota tersebar dan

sampai ke telinga pahlawan ibukota, muka sang pahlawan
langsung pucat. Ibu pahlawan yang menyaksikan muka
anaknya pucat, kemudian berdoa kepada Tuhan bagi
kemenangan anaknya. Setiap hari ibu yang sudah tua ini
memasak manisan dan bubur serta membagikannya kepada
orang-orang miskin dan orang-orang yang lelah di pintu
...masuk kota

,Ketika Pourya-ye Vali tiba di pintu masuk ibukota...
ia saksikan seorang wanita tua duduk dan didepannya ada
tumpukan manisan dan bubur. Ia kemudian mendekat dan
ingin membelinya. Wanita tersebut berkata, Wahai
lelaki! Bubur dan manisan ini tidak dijual, ini adalah
nazar. Pourya bertanya, untuk apa nazar ini? Perempuan
berkata, "Anakku adalah pahlawan di kota ini, dan kini
.ada jagoan yang terkenal ingin menantangya berkelahi
Jika anakku kalah, maka harta dan kewibawaan kami akan
.musnah

,Menyaksikan hal ini Pourya berkata kepada dirinya...
jika ia berhasil mengalahkan pemuda tersebut, maka ia

akan menjadi pahlawan ibukota, namun jika ia berhasil mengalahkan hawa nafsunya maka ia akan menjadi pahlawan negara. Ia berkata, Aku tidak akan mengecewakan harapan .wanita tua ini karena mengharap keridhaan Tuhan !Kemudian ia berkata kepada wanita tersebut, Ibu Nazarmu telah diterima. Kemudian ia membagi bubur .tersebut kepada pengikutnya dan memasuki kota

Ketika waktu pertandingan tiba, dan pahlawan ibukota memasuki arena dengan muka pucat, pengikut Pourya meminta izin untuk dimulai pertandingan dan mereka bersikeras melakukannya. Pourya tidak menerima hal tersebut dan berkata, Ini adalah pekerjaanku, bukan ,orang lain. Ketika pahlawan ibukota memasuki arena Pourya telah membulatkan tekadnya untuk mengalahkan hawa nafsunya. Dengan demikian ia menampakkan dirinya .sangat lemah

,Ketika pahlawan ibukota menyaksikan musuhnya lemah .maka ia mendapatkan kepercayaan diri dan kekuatan Dengan sekali gerakan ia mengangkat Pourya dan

.membantingnya ke tanah serta duduk di atas dada lawan

Ketika kulit pahlawan yang tak terkalahkan ini
menyentuh bumi, ia menyadari anugerah Tuhan dan hakikat
alam semesta. Meski Pourya berhasil dibanting oleh
pemuda ibukota, namun Tuhan menempatkannya di puncak
.ketinggian